



Penguatan Pelaporan Keuangan Koperasi Wanita Sri Rejeki Berbasis *General Ledger*

Indah Anisykurlillah¹ ✉, Lyna Latifah¹, Fachrurrozie Fachrurrozie¹,
Yoan Permatasari¹, Muhammad Nur Fuad²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

indah.anis@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membangun sistem akuntansi koperasi wanita berbasis *General Ledger*. Sistem ini mencakup penerimaan kas (angsuran pinjaman, simpanan pokok, dan simpanan wajib/sukarela), pengeluaran kas (pinjaman, penarikan simpanan, dan pembayaran operasional), serta pelaporan keuangan (neraca, laporan sisa hasil usaha, dan perubahan ekuitas). Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota Koperasi Wanita Sri Rejeki Semarang sebanyak 10 orang. Kegiatan pengabdian berupa pendampingan dalam menyusun formulir simpan pinjam seperti angsuran, pinjaman, tabungan, dan simpanan sukarela menggunakan *General Ledger*. Sedangkan pelatihan dilakukan meliputi penyusunan formulir dan laporan keuangan koperasi berbasis *General Ledger*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus dapat memahami dan menyusun formulir pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi berbasis *General Ledger*, serta mampu menyusun laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas.

Kata Kunci: Koperasi Wanita Sri Rejeki, Pencatatan Keuangan Manual, Buku Besar

Abstract. The purpose of this community service is to build a women's cooperative accounting system based on *General Ledger*. This system includes cash receipts (loan installments, principal savings, and mandatory/voluntary savings), cash expenditures (loans, savings withdrawals, and operational payments), and financial reporting (balance sheet, reports on remaining operating results, and changes in equity). The approach used is *Participatory Rural Appraisal* (PRA) through counseling, mentoring, and training. The target of the activity is the management and members of the Sri Rejeki Women's Cooperative Semarang totaling 10 people. Community service activities include mentoring in preparing savings and loan forms such as installments, loans, savings, and voluntary savings using *General Ledger*. Meanwhile, training includes preparing forms and financial reports for cooperatives based on *General Ledger*. The results of the community service show that the management can understand and prepare loan forms, voluntary savings withdrawals, and cooperative operational payments based on *General Ledger*, and are able to prepare balance sheets, reports on remaining operating results, and reports on changes in equity.

Keywords: Sri Rejeki Women's Cooperative, Manual Financial Recording, General Ledger

Pendahuluan

Perempuan di Indonesia menghadapi kendala salah satunya dalam lingkungan social budaya dan dalam melakukan kegiatan wirausaha (Palaon & Dewi, 2019). Secara praktis,

budaya mengacu pada seperangkat nilai, kepercayaan, dan perilaku yang diharapkan Bersama (Hendratmi & Sukmaningrum, 2018). Menurut (Duguma & Han, 2018) perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Pada era modern, wanita mengurus suami dan anak-anaknya serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan kesehatan. Dalam *International Conference on Population and Development Program of Action* menjelaskan bahwa perempuan pada umumnya adalah yang termiskin dari yang miskin dan pada saat yang sama merupakan aktor kunci dalam proses pembangunan, menghilangkan masalah sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Diskriminasi terhadap perempuan merupakan prasyarat untuk memberantas kemiskinan, memastikan pelayanan keluarga berencana, kesehatan reproduksi yang berkualitas, mencapai keseimbangan antara populasi dan sumber daya yang tersedia, serta pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi intrapreneur sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (Sutiyo et al., 2020). Namun pendapat (Colombijn & Morbidini, 2017) mengatakan modal menjadi kendala utama untuk memulai berwirausaha. Kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya koperasi khusus untuk perempuan. Koperasi adalah jenis organisasi sukarela yang paling penting di seluruh dunia. Beberapa negara, koperasi adalah bentuk organisasi utama di bidang pertanian, pemasaran dan kredit serta distribusi barang-barang konsumsi. Koperasi telah membantu meningkatkan keamanan kepemilikan tanah untuk mengkonsolidasikan kepemilikan, mempromosikan konservasi sumber daya alam, dan memfasilitasi penyelesaian tanah.

Salah satu Koperasi Wanita yang telah berdiri selama 39 tahun adalah Koperasi Wanita Sri Rejeki. Koperasi Sri Rejeki berdiri pada tanggal 21 Februari 1984. Sejak 25 Februari 1998 tercatat sebagai badan hukum nomor 13525/BH/KWK 11/II/1998 dan telah diperbarui menjadi nomor 180.08/PAD/XIV.34103 tertanggal 12 Juni 2009. Koperasi Sri Rejeki beralamat di Jl. Lamongan 1 No. 20 Semarang. Bidang usaha yang dijalani meliputi simpan pinjam uang dan penjualan kredit barang kebutuhan rumah tangga. Sesuai dengan namanya koperasi ini memiliki pengurus dan anggota yang semuanya perempuan. Sampai dengan tahun 2023 tercatat 459 jumlah anggota, 5 pengurus, dan 3 badan pengawas. Koperasi ini selalu stabil di tengah era pandemi ataupun era normal, bahkan ketika terjadi krisis moneter koperasi tetap menjalankan aktivitas usahanya. Akan tetapi, digitalisasi administrasi dan keuangan belum ada walaupun sudah menjalankan bisnis sejak lama.

Kendala yang dihadapi adalah minimnya kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan. Semua kegiatan dilakukan dengan manual yakni menggunakan catatan buku folio bergaris dan buku biasa. Contoh dari bentuk aktifitas usaha yaitu simpan pinjam, terdapat buku simpan pinjam yang berisi nama dan jumlah mutasi penyetoran dan penarikan sejumlah uang yang ditulis tangan pada buku tabungan. Begitu juga dengan catatan simpanan anggota dan besaran angsurannya ditulis secara manual di buku. Aktivitas pencatatan secara manual menimbulkan banyak salah pencatatan dan

penjumlahan besarnya dana yang seharusnya dicatat. Berikut ini adalah bukti pencatatan yang dilakukan oleh pengurus.

Gambar 1. Buku Tabungan Koperasi Wanita Sri Rejeki

Bentuk pencatatan manual menggunakan ballpoint seperti gambar di atas menimbulkan banyak salah tulis, salah hitung, salah kalkulasi, dan salah menentukan total jumlah simpanan, hutang, dan saldo kas yang berimbas pada nilai yang dicantumkan di laporan keuangan. Beberapa kali pengurus dan anggota mengikuti kegiatan pelatihan keuangan dari Dinas Koperasi (DinKop) dan UKM Kota Semarang tetapi sampai saat ini sistem komputerisasi masih menjadi momok bagi Koperasi Wanita Sri Rejeki. Pencatatan dengan cara manual membutuhkan waktu yang lama untuk bisa melakukan pelaporan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Berikut adalah contoh pencatatan pinjaman dana dan catatan harian yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Wanita Sri Rejeki.

Gambar 2. Kartu Pinjaman Uang dan Catatan Keuangan Harian

Pengurus dengan detail menulis setiap transaksi pelunasan angsuran pembayaran angsuran, penyeteroran dan penarikan tabungan, mutasinya, serta rekap harian jumlah total angsuran, tabungan, dan lainnya. Rekapian terhadap 459 anggota jelas memerlukan waktu yang lama, sehingga seringkali jam kerja pengurus melebihi ketentuan yang ditetapkan yaitu Senin - Sabtu pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul

14.00 WIB. Seyogyanya jika menerapkan sistem komputerisasi dapat mengurangi beban pengurus, yang mana hanya terdapat 5 pengurus yang mengelola koperasi. Oleh karena itu

dibutuhkan alternatif pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Wanita Sri Rejeki.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menciptakan sistem akuntansi Koperasi Wanita Berbasis *General Ledger*. Bentuk dari *General Ledger* ini adalah sistem penerimaan kas (angsuran pinjaman, pencatatan simpanan pokok, dan penyetoran simpanan wajib dan sukarela), sistem pengeluaran kas (pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi), dan pelaporan keuangan (laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas)

Metode

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan (Susilowati et al., 2019). Secara etimologis PRA berarti pengkajian wilayah secara partisipatif dan elaboratif. Menurut (Susilowati et al., 2021) PRA yaitu sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan di wilayahnya. Kemudian mereka difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa serta di luar lingkungannya.

Tahapan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pada latar belakang meliputi tiga hal, yaitu: (1) *exploratory* untuk mengetahui segala sesuatu tentang lokasi wilayah tertentu menurut masyarakat setempat. *Exploratory* ini digunakan pada saat akan mulai menyusuri lokasi untuk membuat rencana kegiatan atau program, (2) *topical* digunakan untuk memperoleh informasi tertentu secara mendalam disesuaikan dengan tujuan PRA, (3) *evaluation and monitoring* untuk mengevaluasi dan memonitor perkembangan program dan instansi terkait. Dalam pelaksanaan PRA, tim pengabdian kepada masyarakat akan memperhatikan unsur-unsur utama yang terkandung dalam PRA yaitu proses belajar dengan saling tukar pengetahuan dan pengalaman, alat belajar yang berupa teknik PRA dan hasil yang diharapkan. Tahap persiapan kegiatan yaitu koordinasi dengan Ketua Koperasi Wanita Sri Rejeki Semarang, identifikasi permasalahan administrasi keuangan koperasi (kesalahan pencatatan di dalam kartu angsuran, pinjaman, tabungan sukarela, dan cataan harian), dan identifikasi kendala penyusunan laporan keuangan berbasis digital.

Setelah melakukan perencanaan kegiatan, selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan metode pendampingan dan pelatihan kepada pengurus dan anggota Koperasi Wanita Sri Rejeki.

a. Pendampingan pencatatan keuangan Koperasi Sri Rejeki

Tim pengabdian melakukan pendampingan penyusunan form Pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi berbasis *General Ledger*, pendampingan penyusunan laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas. Kegiatan dilaksanakan di ruang kantor Koperasi Sri Rejeki. Sebanyak 5 orang pengurus dan perwakilan anggota dari masing-masing area mengikuti kegiatan ini. Narasumber dalam kegiatan pertama ini adalah Dr. Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt, CA. pendampingan pencatatan keuangan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sehingga harapannya pengurus dapat paham.

b. Edukasi kompetensi pengurus dalam bidang teknologi

Kegiatan edukasi dan penguatan kesadaran dalam penggunaan teknologi khususnya sistem akuntansi koperasi wanita. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan dan diskusi sehingga harapannya semua kendala dan kesulitan yang dihadapi pengurus sampai saat ini dapat dipecahkan. Sistem akuntansi koperasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian dapat diterapkan sehingga terwujud efektifitas dan efisiensi pengelolaan managerial dan tercipta transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan koperasi.

c. Evaluasi Kegiatan

Setelah serangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Indikator ketercapaian kegiatan adalah pengurus dapat melakukan pencatatan menggunakan *General Ledger* dan menghasilkan output laporan simpanan sukarela, angsuran, pinjaman, dan pelaporan keuangan. Jika aktivitas akuntansi tersebut baru dilaksanakan pada 2 output (semisal simpanan sukarela dan angsuran) maka kegiatan baru terlaksana 50%.

d. Tindak Lanjut

Setelah tahapan evaluasi, perlu dilakukan tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan tahap selanjutnya. Maka diperlukan informasi yang valid dan benar dari pihak pengurus dan anggota

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penyusunan formulir simpan pinjam dilakukan di Kantor Koperasi Sri Rejeki. Formulir yang dihasilkan adalah form angsuran, pinjaman, tabungan, dan simpanan sukarela dengan menggunakan *General Ledger* agar pengurus dapat menerapkan dan menggunakan basis digital dalam pelaporan keuangan. Peserta kegiatan ini yaitu pengurus dan anggota Koperasi Sri Rejeki. Tahap pelatihan meliputi kegiatan pelatihan penyusunan form pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi berbasis *General Ledger*, serta pendampingan penyusunan laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas.



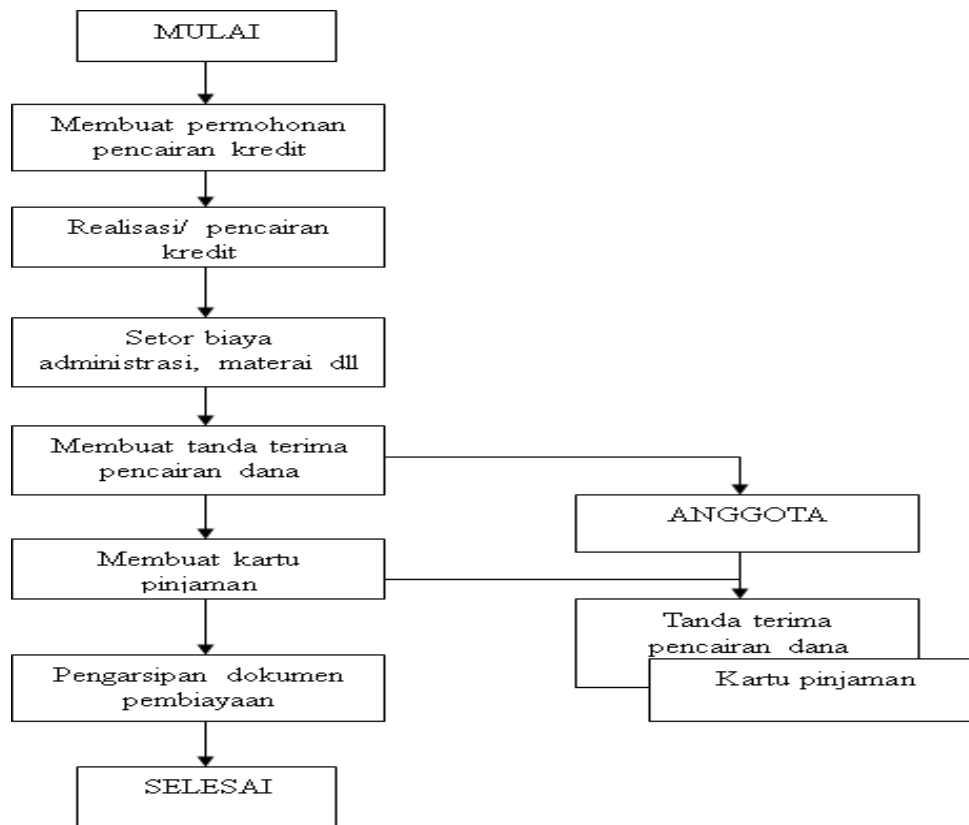
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi Penyusunan Pencatatan Keuangan Koperasi

Peserta pelatihan terdiri dari 5 orang pengurus Koperasi Sri Rejeki dan perwakilan anggota dari masing-masing area. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Dr. Indah Anisykurlillah, SE, M.Si, Akt, CA. Materi kegiatan pelatihan ini meliputi 3 bagian, yang

pertama penyusunan form angsuran pinjaman, pencatatan simpanan pokok, dan penyetoran simpanan sukarela menggunakan *General Ledger*. Kemudian materi selanjutnya adalah pelatihan penyusunan form pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi berbasis *General Ledger*. Adapun aktifitas yang ada di koperasi Sri Rejeki adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi permintaan kredit dari anggota.
Petugas menerima permohonan kredit dari anggota, kemudian mempertimbangkan apakah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh koperasi. Memeriksa dokumen-dokumen lampiran. Aktifitas pengendalian yang dipersiapkan adalah: standarisasi prosedur pengajuan pembiayaan, terdapat penanggungjawab yang jelas, dokumentasi dan bukti formulir, melakukan seleksi terhadap peminjam yang dilihat dari 5 C yaitu *character, capacity, capital, colateral, condition*.
- b. Persetujuan Pembiayaan
Koperasi menyetujui pembiayaan dari peminjam dengan prosedur yang telah ditentukan. Aktivitas pengendalian yang dapat diidentifikasi yaitu standarisasi pelaksanaan, otorisasi dan penanggungjawab wewenang, kebijakan penetapan plafon kredit, membuat perjanjian kredit, dokumen dan formulir, serta tim analis jaminan yang independen.
- c. Pencairan Kredit
Proses pencairan kredit terhadap peminjam memerlukan aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian yang diperlukan: standarisasi pelaksanaan, penanggungjawab, dokumen dan bukti formulir, serta pengelolaan database.
- d. Pembayaran Angsuran
Proses pembayaran angsuran dari pinjaman yang terdiri dari pokok pinjaman beserta bunga. Aktivitas pengendalian yang dapat diidentifikasi yaitu formulir bukti transaksi, standarisasi pelaksanaan, dan penanggungjawab.
- e. Penanganan Pembiayaan Bermasalah
Proses penyiapan daftar tunggakan beserta penanganan pembiayaan bermasalah. Aktivitas pengendalian adalah dengan standarisasi pelaksanaan, penanggungjawab yang jelas, surat peringatan, *rescheduling*, *reconditioning*, dan monitoring.
- f. Pelunasan pembiayaan
Pelunasan pembiayaan sampai dengan penyerahan kembali jaminan kepada anggota.

Berikut ini adalah contoh prosedur pencairan pembiayaan:



Gambar 4. Prosedur Pencairan Pembiayaan

Koperasi Wanita Sri Rejeki menciptakan kesempatan bagi perempuan untuk menciptakan kemandirian perempuan. Dengan bergabung dalam Koperasi Wanita, perempuan dapat membuktikan kompetensi dan kemampuannya yang ditunjukkan dengan keberhasilan usaha yang dikelola oleh perempuan tanpa melepaskan peran mereka sebagai ibu rumah tangga (Pratolo et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Ghebremichael, 2013) peran koperasi wanita yang paling dominan dalam pemberdayaan wanita adalah memberikan modal investasi dan kredit kepada anggota terutama anggota yang ingin mengembangkan usahanya atau membuka usaha melalui unit simpan pinjamnya (Koutsou et al., 2009).

Simpulan

Koperasi wanita memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan dengan ciri khas pengelolaan dan keanggotaan yang semuanya wanita, serta mengedepankan prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong tanpa pembatasan usia pengurus dan anggota. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus koperasi dapat memahami dan menyusun formulir pinjaman uang, penarikan simpanan sukarela, dan pembayaran operasional koperasi berbasis *General Ledger*, serta mampu menyusun laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas. Selain itu, edukasi

mengenai teknologi informasi berbasis *General Ledger* telah diberikan untuk mendukung pencatatan akuntansi yang lebih efisien. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari pengurus, sehingga pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan agar implementasi sistem akuntansi berbasis *General Ledger* dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi koperasi.

Referensi

- Duguma, G. J., & Han, J. (2018). Effect of deposit mobilization on the financial sustainability of rural saving and credit cooperatives: Evidence from Ethiopia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103387>
- Hendratmi, A., & Sukmaningrum, P. S. (2018). Role of government support and incubator organization to success behaviour of woman entrepreneur: Indonesia women entrepreneur association. *Polish Journal of Management Studies*, 17(1), 105–115. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.1.09>
- Palaon, H., & Dewi, L. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. *The National Team for The Acceleration of Poverty Reduction*, 1–36.
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES*, 294–298. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/116/135>
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Mahmud, A. (2021). Pengembangan Sumber Daya BUMDes Asung Daya dalam Administrasi Keuangan Berbasis Komputer. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 600–611. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11992%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/11992/7344>